

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pemberian asuhan kepada Ny. K bertempatan di TPMB INON Kunjungan pertama dilakukan di TPMB Inon dan Hari Kedua - Kesepuluh di lakukan dirumah pasien pada tanggal 19 Maret 2025- 28 Maret 2025

B. SubjekLaporan Kasus

Subjek dalam kasus ini adalah Ny. K usia , beralamatan di Dusun 4, Desa Karang Anyar, Kec. Jati Agung

C. InstrumenPengumpulan Data

Instrument yang digunakan adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada saat melakukan studi kasus. Data diperoleh dengan menggunakan:

1. Buku KIA (kesehatan ibu dan anak) sebagai sumber dokumen dalam pengumpulan data untuk peneliti serta sebagai dokumen hasil asuhan untuk ibu hamil.
2. Lembar observasi penilaian luka perineum dengan skala REEDA
3. Lembar standar operasional prosedur (SOP) percepatan penyembuhan luka perineum dengan pemberian Abon Ikan Gabus.
4. Dokumentasi kegiatan

D. Teknik/Cara pengumpulan Data Primer dan Sekunder

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis dan primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer diperolah dari hasil wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik terhadap ibu sesuai dengan tujuh langkah varney.

a. Wawancara

wawancara dilakukan pada pasien, keluarga pasien serta bidan di TPMB INON untuk mendapatkan data secara lengkap sesuai lengkap sesuai dengan format asuhan kebidanan ibu hamil

- a) Format pengkajian nifas
 - b) Buku tulis
 - c) Bolpoin
- b. Pemeriksaan fisik

Digunakan untuk menentukan status kesehatan pasien, mengidentifikasi masalah kesehatan data dasar untuk menentukan rencana tindakan kebidanan.

- 1) inspeksi
 - a) Suatu proses observasi yang dilakukan sistematis dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, penciuman sebagai suatu alat untuk mengumpulkan data.
- 2) palpasi
 - a) Suatu Teknik yang menggunakan indra peraba seperti tangan, jari adalah suatu instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang temperature, turgor, bentuk, kelembapan, vibrasi, dan ukuran.

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dari objek kasus. Data sekunder dapat diperoleh dari studi dokumentasi informasi yang didapat dari buku KIA dan data kohort ibu nifas di TPMB INON

E. Bahan dan Alat

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul manfaat ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum.

Penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut:

1. Observasi
 - a. Lembar panduan observasi
 - b. Thermometer

- c. Tensimeter dan stetoskop
 - d. Jam tangan petunjuk detik
2. Alat habis pakai
- a. Bengkok
 - b. Waslap
 - c. Handuk
3. Wawancara alat yang digunakan
- a. Format pengkajian pemeriksaan fisik
 - b. Buku tulis dan pena
 - c. Dokumentasi
 - d. Status catatan pada ibu nifas

F. Jadwal kegiatan (Matris Kegiatan)

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan

NO	Hari dan Tanggal	Perencanaan
1.	Hari ke I	Izin dengan bidan, survey jumlah ibu nifas, dan mencari kasus
2.	Hari ke II	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pendekatan data dan pengkajian terhadap pasien dan keluarga b. Melakukan pengumpulan data pasien mengenai identitas ibu dan suami, riwayat kehamilan, asuhan neonates, bayi dan balita, dan riwayat persalinan yang sekarang c. Melakukan pemeriksaan head to toe mulai dari kepala, mata, hidung, mulut dan dagu, telinga, leher, dada, perut, punggung, panggul dan bokong, genitalia, tangan dan kaki d. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan e. Melakukan perencanaan berdasarkan interpretasi data dan masalah/kebutuhan yang diantisipasi f. Memberikan edukasi kesehatan mengenai penyebab, gejala, penanganan dan pencegahan terjadinya infeksi pada jahitan perineum g. Menjelaskan kepada ibu bahwa kandungan abon ikan gabus dapat mengatasi luka perineum sebagai pengobatan alternatif jika terjadi luka perineum. h. Melakukan inform concent untuk menjadikan pasien studi kasus laporan tugas akhir i. Memastikan ibu mengerti dengan penjelasan mengenai pasien laporan tugas akhir j. Memberikan komitmen kepada ibu bahwa jika terjadi luka perineum ibu bahwa jika terjadi luka perineum ibu dapat rutin untuk mengkonsumsi abon ikan gabus sebanyak sehari 2 kali, pagi dan siang sebanyak 100 gram.

		<ul style="list-style-type: none"> k. Menanyakan kepada ibu tentang hal yang kurang jelas dalam melakukan perawatan jahitan perineum l. Melakukan kesepakatan untuk kunjungan selama 7 hari. m. Melakukan pendokumentasian
3.	Hari ke III	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan anamnesa b. Melakukan pemeriksaan TTV c. Melakukan pemeriksaan terhadap luka perineum d. Menjelaskan kepada ibu bahwa hasil pemeriksaan luka perineum masih basah, sedikit kemerahan, dan terdapat odema, dan jahitan pada perineum belum menyatu dengan otot, untuk pengeluaran perdarahan normal. e. Mengajurkan ibu untuk menjaga kebersihan genitalia untuk mencegah terjadinya infeksi dan melakukan perawatan luka perineum yaitu dengan mengganti pembalut secara berkala, membersihkan luka dengan air bersih dan mengalir, mengeringkan luka jahitan dengan menggunakan tissue dan hindari berhubungan seks untuk sementara waktu. f. Memberikan abon ikan gabus kepada ibu untuk dikonsumsi pagi dan siang hari sebanyak 100 gram. g. Memberitahu ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi terutama ,makanan yang mengandung protein tinggi untuk mempercepat penyembuhan luka dan mengkonsumsi rutin abon ikan gabus. h. Melakukan pendokumentasian
4	Hari ke IV	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan anamnesa b. Melakukan pemeriksaan TTV c. Melakukan pemeriksaan terhadap luka perineum d. Menjelaskan kepada ibu bahwa hasil pemeriksaan luka perineum masih basah, sedikit kemerahan, jahitan pada perineum belum menyatu dengan otot, untuk pengeluaran perdarahan normal. e. Memberitahu ibu untuk tetap mengkonsumsi rutin abon ikan gabus f. Memberikan abon ikan gabus kepada ibu untuk dikonsumsi pagi dan siang hari sebanyak 100 gram g. Memberitahu ibu untuk tetap menjaga pola istirahat dan personal hygiene h. Melakukan pendokumentasian
5	Hari ke V	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan anamnesa b. Melakukan pemeriksaan TTV c. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap jahitan perineum setelah mengkonsumsi abon ikan gabus. d. Melihat adakah perkembangan terhadap jahitan perineum yang telah dilakukan perawatan dengan mengkonsumsi abon ikan gabus e. Memberitahu ibu untuk hasil pemeriksaan pada luka perineum masih basah, jahitan perineum belum menyatu, dan pengeluaran perdarahan normal.

		<ul style="list-style-type: none"> f. Memberitahu ibu untuk tetap mengkonsumsi makanan yang bergizi dan rutin mengkonsumsi abon ikan gabus. g. Memberikan abon ikan gabus kepada ibu untuk dikonsumsi pagi dan siang hari sebanyak 100 gram h. Memberitahu ibu untuk tetap menjaga personal hygiene i. Melakukan pendokumentasian
6	Hari ke VI	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan anamnesa b. Melakukan pemeriksaan TTV c. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap jahitan perineum setelah mengkonsumsi abon ikan gabus. d. Melihat adakah perkembangan terhadap jahitan perineum yang telah dilakukan perawatan dengan mengkonsumsi abon ikan gabus e. Memberitahu ibu untuk hasil pemeriksaan pada luka perineum masih basah, jahitan perineum belum menyatu, pengeluaran perdarahan normal, terdapat iritasi pembalut. f. Mengajurkan ibu untuk mengompres menggunakan air hangat pada area selangkangan vagina yang gatal karna iritasi pembalut. g. Memberikan abon ikan gabus kepada ibu untuk dikonsumsi pagi dan siang hari sebanyak 100 gram h. Memberitahu ibu untuk tetap mengkonsumsi makanan yang bergizi dan rutin mengkonsumsi abon ikan gabus. i. Memberitahu ibu untuk tetap menjaga pola istirahat dan personal hygiene terutama pada vagina ibu. j. Mengajurkan ibu untuk berhenti menggunakan pembalut dengan menggantikan oleh pembalut kain. k. Melakukan penjadwalan kunjungan ulang untuk besok. l. Melakukan pendokumentasian
7	Hari ke VII	<ul style="list-style-type: none"> g. Melakukan anamnesa h. Melakukan pemeriksaan TTV i. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap jahitan perineum setelah mengkonsumsi abon ikan gabus. j. Melihat adakah perkembangan terhadap jahitan perineum yang telah dilakukan perawatan dengan mengkonsumsi abon ikan gabus k. Memberitahu ibu untuk hasil pemeriksaan pada luka perineum tidak ada kemerahan, tidak odema, jahitan sudah da beberapa yang menyatu, namun terdapat iritasi pada selangkangan, pengeluaran perdarahan normal. l. Mengajurkan ibu untuk kunjungan keklinik untuk diberikan obat/salep untuk dioleskan pada bagian paha vagina ibu. m. Memberikan abon ikan gabus kepada ibu untuk dikonsumsi pagi dan siang hari sebanyak 100 gram n. Memberitahu ibu untuk mengkonsumsi makanan

		<p>yang bergizi dan rutin mengkonsumsi abon ikan gabus</p> <ul style="list-style-type: none"> o. Memberitahu ibu untuk tetap menjaga pola istirahat dan personal hygiene p. Melakukan pendokumentasian
8	Hari ke VIII	<ul style="list-style-type: none"> i. Melakukan anamnesa j. Melakukan pemeriksaan TTV k. Memberikan abon ikan gabus kepada ibu untuk dikonsumsi pagi dan siang hari sebanyak 100 gram l. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap jahitan perineum setelah mengkonsumsi abon ikan gabus m. Melihat adakah perkembangan terhadap jahitan perineum yang telah dilakukan perawatan dengan mengkonsumsi abon ikan gabus n. Memberitahu ibu untuk hasil pemeriksaan pada luka perineum sudah kering, tidak ada kemerahan, tidak odema, jahitan sudah menyatu, pengeluaran perdarahan normal. o. Memberitahu ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi yang tinggi kalori dan protein karena kalori bagus untuk proses metabolism tubuh, kerja organ tubuh, proses pembentukan ASI seperti sayur-sayuran hijau, buah-buahan dan ikan yang segar. p. Memberitahu ibu untuk tetap menjaga pola istirahat dan personal hygiene q. Melakukan pendokumentasian
9	Hari ke IX	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan anamnesa b. Melakukan TTV c. Menanyakan kepada ibu apakah ada keluhan d. Memberitahu ibu untuk tetap mengkonsumsi makanan yang bergizi dan menjaga pola hidup sehat. e. Memberitahu ibu tetap menjaga personal hygiene f. Melakukan pendokumentasian